

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

American Journal of Public Health menunjukkan bahwa anak dapat meniru kebiasaan orang tua seperti merokok. Pada anak yang orang tuanya merokok sebanyak 38% anak akan mencoba untuk merokok dan pada orang tua yang tidak merokok hanya 13% mengaku pernah mencoba merokok (Sukmasari, 2015). Demikian juga riset yang dilakukan oleh Sandy Tubeuf di Inggris tentang gaya hidup orang tua mempengaruhi kesehatan anak menunjukkan bahwa orang tua yang merokok ketika anak mereka masih kecil, maka anak itu kemungkinan besar akan mencoba untuk merokok sejak memasuki masa remaja hingga dewasa (Orami, 2018).

Prevalensi perokok di dunia pada tahun 2017 mencapai 1,1 milyar jiwa untuk remaja dan orang dewasa (WHO, 2017). Menurut DepKes (2016) saat ini jumlah perokok di Indonesia khususnya pada anak usia remaja 16-19 tahun meningkat dari 7,1% di tahun 1995 menjadi 20,5% di tahun 2014. Dan perokok pemula dalam usia 10-14 tahun meningkat dalam 20 tahun belakang, dari 8,9% pada tahun 1995 menjadi 18% di tahun 2013.

Provinsi Sumatera Selatan prevalensi perokok yang merokok setiap hari mencapai 24,7% dan perokok yang hanya kadang-kadang merokok 5,4%, rerata jumlah rokok yang dihisap pada provinsi Sumatera Selatan adalah 13,4 batang dalam batasan karakteristik usia 10-14 tahun, sebanyak 0,5% merupakan perokok yang merokok setiap hari (KemenKes, 2013). Di kota

Palembang hasil dari survei Badan Pusat Statistik prevalensi perokok yang berumur 15 tahun keatas pada tahun 2017 berjumlah 25,7% (BPS, 2017).

Tidak menutup kemungkinan orang tua yang perokok kemungkinan akan menjadi perokok juga. Hampir semua perokok dewasa mulai merokok saat mereka masih anak-anak dan remaja, maka dari itu industri tembakau mengincar anak-anak dan remaja sebagai sasaran utama dalam pemasaran rokok. Perusahaan tembakau menyangkal hal tersebut tapi sebuah pengadilan di Amerika Serikat telah memastikan bahwa benar anak-anak dan remaja menjadi kunci keberhasilan dari industri tembakau (Crofton & Simpson, 2009).

Bagi remaja ketertarikan merokok dapat timbul karena sering sekali melihat kebiasaan dari rumah seperti orang tua yang merokok, sekolah dan lingkungan tempat merokok sebagai hal biasa (Papalia & Feldman, 2014). Merokok merupakan sebuah kebiasaan harian yang dapat memberikan kenikmatan bagi si perokok, serta dapat menimbulkan kerugian dan berdampak buruk untuk kesehatan baik untuk si perokok ataupun orang yang berada disekitarnya (Soetjiningsih, 2010).

Faktor terbesar yang dapat menjadikan seseorang memiliki kebiasaan merokok adalah faktor sosial atau lingkungan, terkait dengan hal tersebut dapat diketahui bahwa karakter seorang dapat dibentuk oleh lingkungan di sekitar mereka, baik itu keluarga, tetangga, ataupun teman sepergaulan (Priyoto, 2015).

Menurut *The Tobacco Atlas 5th edition* (2015) hampir setiap tahun lebih dari 217.400 orang di Indonesia meninggal karena penyakit yang disebabkan oleh tembakau, sementara itu lebih dari 2,6 juta anak dan 53,7 juta orang dewasa tetap mengonsumsi tembakau setiap harinya. Menurut DepKes (2016) saat ini jumlah perokok di Indonesia khususnya pada anak usia remaja 16-19 tahun meningkat dari 7,1% di tahun 1995 menjadi 20,5% di tahun 2014. Dan perokok pemula dalam usia 10-14 tahun meningkat dalam 20 tahun belakang, dari 8,9% pada tahun 1995 menjadi 18% di tahun 2013.

Rokok dapat berakibat buruk pada orang lain yang berada didekat perokok, orang yang menghirup asap rokok disebut perokok pasif (Sukmana, 2011, p.45). Di Indonesia 92,0% perokok menyatakan bahwa mereka biasa merokok di dalam rumah, saat bersama anggota keluarga lainnya sehingga sebagian besar anggota keluarga telah menjadi perokok pasif (Irianto, 2014).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) nomor 109 tahun 2012 tentang pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif seperti produk tembakau bagi kesehatan, perihal iklan produk tembakau di media penyiaran hanya diperbolehkan tayang pada pukul 21.30-05.00 waktu setempat diharapkan bahwa anak sudah tidak lagi melihat siaran televisi, selain itu pemerintah juga telah membuat iklan layanan masyarakat dan juga gambar pada bungkus rokok tentang korban akibat rokok seperti aslinya diharapkan dapat menimbulkan dampak yang dalam dibandingkan peringatan yang berupa tulisan, serta terjadinya kenaikan harga pada rokok diharapkan dapat mengurangi konsumsi rokok pada remaja karena mereka masih belum

memiliki penghasilan sendiri, tetapi setelah upaya tersebut dilakukan oleh pemerintah nyatanya konsumsi rokok masih tinggi (PPRI, 2012). Perda (Peraturan Daerah) di kota Palembang nomor 7 tahun 2009 juga menerangkan tentang kawasan tanpa rokok (PERWAKO, 2009).

Menurut *World Health Organization* (2017) kematian remaja di dunia pada tahun 2015 diperkirakan mencapai 1.2 juta jiwa, penyebab utama terjadinya kematian pada remaja adalah kecelakaan lalu lintas dan penyebab lainnya yaitu infeksi saluran pernapasan, bunuh diri, penyakit diare dan tenggelam. Di Indonesia ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) menjadi 10 penyakit yang paling banyak diderita di rumah sakit. Salah satu penyebabnya adalah asap, pada masyarakat yang merokok akibatnya tidak hanya menimpa dirinya tetapi juga bagi orang yang terpajan asap rokok yang sering disebut perokok pasif, dari paparan asap rokok tersebut dapat meningkatkan resiko terjadinya ISPA (Allangkary, 2015).

Negara Indonesia yang beriklim tropis berpotensi untuk menjadikan penyakit infeksi menjadi sebuah ancaman bagi masyarakat, adanya pencemaran lingkungan oleh asap yang disebabkan oleh pembakaran hutan, gas dari kendaraan bermotor dan rokok yang dapat menyebabkan penderita Infeksi Saluran Pernapasan Akut atau sering disebut dengan ISPA meningkat (Daroham & Mutiatikum, 2009, p.50). Indonesia sendiri prevalensi penyakit ISPA sebesar 25,0%, pada usia 5-14 tahun ada sebanyak 27,8% yang mengalami gejala dan diagnosis ISPA serta di provinsi Sumatra Selatan sendiri prevalensi ISPA sebesar 20,2% (KemenKes, 2013, p.65).

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Sajidah (2015) hasil penelitian tentang pola asuh orang tua dengan kejadian merokok pada remaja menunjukkan sebanyak 44 orang siswa menjadi perokok ringan dan 5 orang siswa menjadi perokok berat dengan pola asuh permisif, sedangkan pada pola asuh otoriter terdapat 16 orang yang menjadi perokok sedang. Dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yanita, *et al* (2013) didapatkan hasil untuk peran orang tua semua berada dalam kategori kurang baik seperti dalam memberikan kasih sayang secara wajar (55,5%), dalam pergaulan remaja di lingkungan masyarakat (60%), serta dalam memberikan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan remaja (77,8%). Penelitian yang dilakukan oleh Siti Patonah (2013) membuktikan adanya hubungan yang bermakna antara kebiasaan merokok dan kejadian ISPA pada remaja ($p = 0.000$).

Hasil studi pendahuluan, pada tanggal 11 April 2018 di SMP PGRI 9 Palembang dan didapatkan data bahwa jumlah kelas VII ada 2 dan jumlah kelas VIII ada 2, jumlah siswa laki-laki pada kelas VII 25 orang dan perempuan 17 orang, jumlah total siswa di kelas VII sebanyak 42 orang. Untuk kelas VIII jumlah siswa laki-laki 19 orang dan perempuan 36 orang, jumlah total siswa di kelas VIII 55 orang.

Peneliti juga mewawancarai 4 orang siswa di SMP PGRI 9 Palembang yang telah sesuai dengan kriteria inklusi didapatkan hasil bahwa semua ayah dari para siswa merupakan perokok, 2 dari siswa yang diwawancarai mengaku jika mereka pernah merokok dan 2 orang siswa lainnya mengakui tidak pernah merokok, tetapi mengalami batuk pilek 2 minggu yang lalu, mereka juga

mengakui bahwa sering terpapar asap rokok baik di rumah maupun di luar rumah. Faktanya bahwa saat bertanya apakah saat melihat orang tua merokok adik juga ingin merokok dan 2 dari siswa yang diwawancarai mengatakan bahwa mereka penasaran dan ingin mencoba untuk merokok.

Berdasarkan penjabaran diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan orang tua perokok dengan kejadian merokok dan ISPA pada remaja di kelas VII & VIII SMP PGRI 9 Palembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian di atas peneliti ingin mengetahui

1. Apakah ada hubungan antara orang tua perokok dengan kejadian merokok pada remaja di kelas VII & VIII SMP PGRI 9 Palembang ?
2. Apakah ada hubungan antara orang tua perokok dengan kejadian ISPA pada remaja di kelas VII & VIII SMP PGRI 9 Palembang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini untuk bertujuan untuk menganalisis hubungan antara orang tua perokok dengan kejadian merokok pada remaja di kelas VII & VIII SMP PGRI 9 Palembang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Diketahui distribusi frekuensi orang tua perokok pada remaja di Kelas VII & VIII SMP PGRI 9 Palembang
- b. Diketahui distribusi frekuensi kejadian merokok pada remaja di Kelas VII & VIII SMP PGRI 9 Palembang
- c. Diketahui distribusi frekuensi kejadian ISPA pada remaja di Kelas VII & VIII SMP PGRI 9 Palembang
- d. Diketahui analisis hubungan antara orang tua perokok dengan kejadian merokok pada remaja di Kelas VII & VIII SMP PGRI 9 Palembang
- e. Diketahui analisis hubungan antara orang tua perokok dengan kejadian ISPA pada remaja di kelas VII & VIII SMP 9 Palembang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

- a. Remaja laki-laki dan perempuan

Diharapkan tidak mengikuti tingkah laku merokok orang tua karena dapat merugikan diri mereka sendiri, dan dapat terserang berbagai penyakit salah satunya ISPA.

- b. Orang Tua

Diharapkan untuk lebih mengawasi tingkah laku dan mendampingi anak dalam situasi apapun serta memberikan contoh seperti tidak

merokok di depan anak agar dapat meminimalisir kejadian merokok pada anak remaja dan meminimalisir kejadian ISPA pada remaja.

2. Bagi SMP PGRI 9 Palembang

Diharapkan dapat memperhatikan siswa siswi terhadap bahaya rokok dan guru BK membimbing anak-anak disekolah agar tidak merokok baik dilingkungan sekitar sekolah atau dirumah.

3. Bagi Keilmuan Keperawatan Komunitas

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang bahaya merokok dan timbulnya penyakit ISPA yang dapat mempengaruhi kesehatan remaja baik laki-laki dan perempuan khususnya dalam keperawatan komunitas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan metode atau design penelitian yang berbeda atau menambah jumlah variabel yang akan diteliti.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk kedalam keperawatan komunitas. Menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode survei analitik dan pendekatan melalui *cross sectional*. Masalah yang dapat diangkat pada penelitian ini adalah hubungan orang tua perokok dengan kejadian merokok dan ISPA pada remaja di kelas VII & VIII SMP PGRI 9 Palembang. Variabel yang diteliti adalah pada variabel independennya orang tua perokok dan variabel

dependennya kejadian merokok dan kejadian ISPA pada remaja. Teknik pengambilan sampel dengan metode total *sampling*, yaitu semua anggota populasi yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dapat dijadikan sampel pada penelitian.



F. Penelitian Terkait

Tabel 1.1: Hubungan orang tua perokok dengan kejadian merokok dan ISPA pada remaja

| Nama | Judul | Hasil | Persamaan | Perbedaan | |
|---|---|---|--|---|---|
| | | | | Penelitian Terkait | Penelitian saat ini |
| R. Buyung Wijaya dan Ainun Sajidah (2015) | Hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian merokok pada siswa SMA Negeri 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara | Ada hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian merokok pada siswa SMAN 1 Tanjung ($p = 0.006 < \alpha = 0.05$) di dapatkan pola asuh dengan kategori pola asuh permisif kejadian merokok pada siswa ada 44 orang perokok ringan, dan perokok berat sebanyak 5 orang. Sedangkan pada pola asuh otoriter terdapat 16 orang yang menjadi perokok sedang. | Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan uji <i>Chi Square</i> , dan pada penelitian saat ini juga menggunakan metode kuantitatif dan uji <i>Chi Square</i> | Penelitian ini meneliti tentang pola asuh orang tua terhadap kejadian merokok siswa SMAN 1 Tanjung. Menggunakan pendekatan studi korelasi | Sedangkan penelitian saat ini tentang hubungan orang tua perokok dengan kejadian merokok dan ISPA pada remaja. Dengan metode survei analitik, pendekatan <i>cross sectional</i> |

| Nama | Judul | Hasil | Persamaan | Perbedaan | |
|---|--|---|---|--|---|
| | | | | Penelitian Terkait | Penelitian saat ini |
| Wilda Yanita, Fitria Kasih dan Ahmad Zaini (2013) | Peran orang tua dalam mengatasi perilaku merokok remaja di Jorong Rambahan Nagari Tanjung Betung Kabupaten Pasaman | Semua peran berada di kategori kurang baik, pada peran orang tua memberikan kasih sayang secara wajar (55,5%), pada peran orang tua terhadap pergaulan remaja di lingkungan masyarakat (60%), dan peran orang tua dalam memberikan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan remaja (77,8%) | Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan teknik sampling total sampling. Dan pada penelitian saat ini juga menggunakan metode kuantitatif dan teknik sampling dengan total sampling | Penelitian ini tentang Peran orang tua dalam mengatasi perilaku merokok remaja Jorong Rambahan Nagari Tanjung Betung Kabupaten Pasaman | Penelitian saat ini tentang hubungan orang tua perokok dengan kejadian dan ISPA merokok pada remaja |

| Nama | Judul | Hasil | Persamaan | Perbedaan | |
|---|---|---|--|---|---|
| | | | | Penelitian Terkait | Penelitian saat ini |
| Abdulmohsen Al-Zalabani dan Khaled Kasim (2015) | <i>Prevalence and predictors of adolescents cigarette smoking in Madinah Saudi Arabia</i> | Mayoritas remaja perokok di sampel ini adalah 75% melaporkan bahwa mulai merokok sebelum memasuki umur 14 tanpa perbedaan jenis kelamin yang signifikan dan diantara para perokok dilaporkan bahwa mereka merokok lebih dari 10 batang rokok setiap harinya (16%) | Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pendekatan <i>cross sectional</i> . Dan pada penelitian saya menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . | Penelitian ini tentang Prevalensi dan prediktor dari remaja merokok di Madinah Saudi Arabia | Penelitian saat ini tentang hubungan orang tua perokok dengan kejadian merokok dan ISPA pada remaja |

| Nama | Judul | Hasil | Persamaan | Perbedaan | |
|-------------------------------------|---|--|--|---|---|
| | | | | Penelitian Terkait | Penelitian saat ini |
| Laura Rosen dan Kostjukovsky (2015) | <i>Parental risk perceptions of child exposure to tobacco smoke</i> | Orang tua yang merokok biasanya memiliki persepsi resiko yang lebih rendah mengenai anak yang terekspos asap tembakau dari pada lainnya ($p = 0.0158$) | Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan metode kuantitatif pada penelitian saya juga menggunakan metode kuantitatif | Penelitian ini tentang persepsi resiko orang tua dari anak yang terekspos asap tembakau | penelitian saat ini tentang hubungan orang tua perokok dengan kejadian merokok dan ISPA pada remaja |

| Nama | Judul | Hasil | Persamaan | Perbedaan | |
|---------------------|---|---|---|--|---|
| | | | | Penelitian Terkait | Penelitian saat ini |
| Siti Patonah (2013) | Hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian ISPA pada remaja di Desa Sidodadi | Ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok dengan kejadian ISPA pada remaja di Desa Sidodadi ($p = 0.000 < \alpha = 0.05$) | Penelitian ini metode analitik menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> dan penelitian saat ini juga menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Pada variabel penelitian saat ini juga meneliti tentang kejadian ISPA pada remaja | Pada penelitian ini tentang hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian ISPA pada remaja di Desa Sidodadi dengan teknik sampling <i>simple random sampling</i> | Penelitian saat ini tentang hubungan orang tua perokok dengan kejadian merokok dan ISPA pada remaja. Teknik sampling dengan <i>total sampling</i> |

| Nama | Judul | Hasil | Persamaan | Perbedaan | |
|---|--|--|--|--|--|
| | | | | Penelitian Terkait | Penelitian saat ini |
| Mei Ahyanti dan Artha Budi Susila Duarsa (2013) | Hubungan merokok dengan kejadian ISPA pada mahasiswa Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjung Karang | Ada hubungan merokok dengan kejadian ISPA pada mahasiswa ($p = 0.025$) | Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, penelitian saat ini juga merupakan penelitian kuantitatif dan variabel kejadian ISPA juga sama dengan penelitian saat ini | Pada penelitian ini tentang hubungan merokok dengan kejadian ISPA pada mahasiswa Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjung Karang. Dengan rancangan <i>case control</i> dan pendekatan retrospektif | Penelitian saat ini tentang hubungan orang tua perokok dengan kejadian merokok dan ISPA pada remaja. Dengan metode survei analitik dan pendekatan <i>cross sectional</i> |